

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak-anak adalah amanah yang harus dijaga dan diarahkan pada pendidikan yang baik dan terbaik. Ketidak tepatan dalam memberikan pendidikan bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Anak-anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia emas, karena pada usia dini anak-anak mampu menampung beragam pengetahuan. Apabila pada usia tersebut anak tidak memperoleh banyak hal atau pengetahuan, maka usia emasnya akan terlewati begitu saja.

Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika

menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.¹

Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancang. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Bagi anak usia dini, pembelajaran adalah permainan, belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar, ketika bermain menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak. Bermain merupakan sarana sosialisasi, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, bereaksi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar kehidupannya, serta mengenal sang penciptanya. Pembelajaran bersifat terpadu dan tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah sehingga satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Belajar sambil bermain sehingga esensi bermain menjiwai setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini.³

Calistung adalah keterampilan yang melingkup beberapa kemampuan yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari sebuah tulisan. Sedangkan membaca adalah proses berfikir yang melibatkan visual, bahasa, kognitif melalui tulisan. Jadi membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan anak untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu dan wawasan melalui teks atau tulisan.⁴ Adapun kemampuan membaca, menulis dan berhitung dalam standart tingkat pencapaian anak usia dini adalah berfikir simbolik, dimana mengacu pada Permendikbud, yaitu : 1. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

² Ibid hlm : 98

³ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya, 2017). 3.

⁴ Maksuroh, "Pembelajaran Calistung" (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). 1-2.

konsonan, 2. Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil), 3. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.⁵

Istilah *cognitive* berasal dari *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.⁶

Kemampuan kognitif erat hubungannya dengan kemampuan berfikir anak, karena tanpa kemampuan kognitif mustahil anak tersebut dapat memahami materi-materi yang disajikan kepadanya, upaya pengembangan kognitif terarah, baik oleh orang tua, maupun guru sangat penting.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Artinya : “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar : 9)

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwasanya orang yang mengetahui merupakan orang yang berakal dan mau menerima pelajaran. Oleh karena itu, kognitif adalah sumber manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini

⁵ Permendikbud no. 137 Tahun 2014. Hlm.24-27

⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm 31.

dengan menggunakan akal nya. Bagi anak usia dini rangsangan bagi perkembangan kognitifnya itu sangat penting.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancainderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁷

Keterampilan kognitif anak dapat berkembang dengan baik apabila aspek-aspek dasar dikembangkan sejak awal, seperti menulis, membaca dan berhitung. Dalam perkembangan kognitif, anak mampu mengelola proses perkembangan pemikiran di taman pendidikan anak usia dini seharusnya dapat mendapatkan perhatian secara benar.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan berawal dari orang tua yang memiliki anak usia dini karena khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah jika sedari awal tidak dibekali keterampilan calistung. Seperti pada saat diterima di sekolah dasar (SD) anak diharapkan mampu menyalin tulisan dipapan tulis, mampu memahami instruksi menulis maupun tertulis apa yang didektekan oleh guru, dan juga mampu menghitung angka-angka yang tertulis di papan tulis. Berbagai metode mengajar dipraktekkan dengan harapan agar dapat membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan calistung sebelum memasuki sekolah dasar (SD).

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 48

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan TK Sekar Jambi Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan yaitu melibatkan pendidikan kognitif sebagai bentuk dan penyelaras perubahan cara berfikir dan sistem syaraf anak.

TK Sekar Jambi Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan untuk mengembangkan kognitif anak dengan strategi pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung). Jadi peneliti lebih tertarik untuk mengangkat tema dengan judul“ **Strategi Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Tk Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Calistung (membaca, menulis berhitung) dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran Calistung (membaca, menulis, berhitung) dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten pemekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Calistung (membaca, menulis, berhitung) dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran Calistung (membaca, menulis, berhitung) dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis adalah dapat menyumbangkan teori khususnya pada strategi pembelajaran calistung Dalam Mengembangkan Kognitif Anak kelompok B di TK Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni : kegunaan praktis kepada anak usia dini, pendidik, dan peneliti lain. Penjelasan tersebut sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama dibidang pendidikan tentang peran seorang guru disekolah sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan calistung peserta didik.

- b. Manfaat bagi guru, sebagai pertimbangan untuk wacana untuk mengembangkan kemampuan calistung peserta didik sebagai pemimpin pembelajaran serta seorang pendidik dan sebagai acuan dalam mendidik.
- c. Manfaat bagi orang tua, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan rumah dan meningkatkan peran dalam mendidik anak dan sebagai motivator bagi anak dalam belajar dan pendidik.
- d. Manfaat bagi anak usia dini, sebagai salah satu cara agar aspek perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran calistungnya dapat berkembang dan meningkat dengan baik.
- e. Manfaat bagi peneliti berikutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat pada judul skripsi ini. Berdasarkan judul penelitian diatas, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan oleh penulis agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan.

2. Calistung

Calistung adalah sesuatu pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, perasaan dan kehendak anak didik melalui tulisan serta ucapan yang baik.⁸

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna.⁹

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita masa prasekolah.¹⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait strategi pembelajaran calistung dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam proposal ini yaitu :

1. Nova Triana Zumaroh, 2017 Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang.¹¹

⁸ Amin Nasir, "Polemik Calistung Untuk Usia Dini", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudathul Athfal*, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember, 2018), 327.

⁹ Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, (November, 2016), 2.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016).98.

Skripsi yang disusun oleh Nova Triana Zumroh, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca, menulis, dan menghitung serta peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dengan terapi modifikasi perilaku dan media gambar, dan bagaimana cara mengatasi kendala bagi siswa hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondonglegi Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran calistung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada tujuan peningkatan kemampuan anak. Penelitian terdahulu tujuannya yaitu pada peningkatan kemampuan calistung (membaca, menulis, menghitung) pada anak, sedangkan penelitian yang sekarang tujuannya untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

2. Nurhayati, 2017, Upaya Meningkatkan kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Inquiry pada Anak Kelompok B Di RA Ummul Khair.¹²

Skripsi yang disusun oleh Nurhayati, Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini, Fakultas Tarbiyah Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Yang berjudul : Upaya Meningkatkan kemampuan

¹¹ Nova Triana Zumaroh, “Peningkatan Kemampuan Membaca, Menuls dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹² Nurhayati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak Melalui Metodr inquiry Pada Anak Kelompok B di RA Ummul Khair”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017/2018).

kognitif Anak melalui Metode Inquiry Pada Anak Kelompok B Di RA Ummul Khair.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode inquiry pada anak kelompok B di RA Ummul Khair. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Aspek Perkembangan Kognitif Anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada cara penerapan dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Penelitian terdahulu cara penerapannya yaitu dengan menggunakan metode inquiry, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penerapan strategi pembelajaran calistung dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

3. Niffa Arsilla Yulisar, 2019, Implementasi Pembelajaran Calistung Untuk Meningkatkan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya.¹³

Skripsi yang disusun oleh Niffa Arsilla Yulisar, Program Studi Pendidikan Islma Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, yang berjudul : Implementasi Pembelajaran calistung Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Bagaimana penerapan pembelajaran calistung di TK Angkas Tasikmalaya ?, (2) Bagaimana perkembangan kognitif anak dengan adanya pembelajaran calistung ?, (3) Apakah pembelajaran calistung berdampak pada perkembangan

¹³ Niffa Arsilla yulisar, "Implementasi pembelajaran Calistungh Untuk Meningkatkan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

kognitif anak ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas B di TK Tasikmalaya. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran calistung yang diterapkan di sekolah. Selain itu ada dokumentasi dan wawancara dengan narasumber wali kelas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang aspek perkembangan kognitif anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada cara penerapan dalam meningkatkan kognitif anak. Penelitian terdahulu dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak menggunakan penerapan implementasi pembelajaran calistung, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penerapan strategi pembelajaran calistung dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.